

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara mencari informasi tersebut andal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias.

Menurut Arens (2011) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasa sebagai konsultasi pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercayadibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Jasa profesional yang independen dan obyektif, dalam hal ini adalah akuntan publik, diperlukan untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen. Namun informasi keuangan yang disajikan oleh

manajemen suatu perusahaan mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi yang menguntungkan bagi mereka, serta ketidak jujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Akuntan publik bertugas untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan dan memberikan suatu pendapat apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya semata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategi yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. De Angelo (1981) dalam Badjuri (2012:123) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Dimana, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang

kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, kualitas audit berkaitan dengan menemukan dan melaporkan.

Pada umumnya, kualitas audit selalu ditinjau dari pihak auditor. Kualitas pelaksanaan audit selalu mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (IAISPAP, 2011). Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi adanya pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri (Christiawan, 2009:82).

Skandal didalam negeri terlihat dari diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998 . Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2009:82).

Fenomena kualitas audit disepanjang tahun 2012 terdapat 4 akuntan publik (AP) yang berpraktek di sektor pasar modal dicabut kegiatan usahanya (Ngalim Sawega, 2012). Sebenarnya ada 5 jenis sanksi terhadap AP yang melanggar ketentuan di pasar modal (Ngalim Sawega, 2012). Mulai dari yang paling ringan berupa denda, peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan hingga pencabutan ijin (Ngalim Sawega, 2012). "Sanksi akuntan publik yang paling berat hanya dikenakan pembekuan kegiatan usaha di sektor pasar modal sebanyak 4 akuntan publik," (Ngalim Sawega, 2012).

Pelanggaran yang melibatkan kantor akuntan publik dan akuntan publik yang menyebabkan kantor akuntan publik dan akuntan publik dikenakan sanksi, antara lain:

1. Pada Tahun 2009, AP Basyiruddin Nur telah dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan. Hal ini disebabkan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT Datascrip dan anak perusahaan tahun buku 2007, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.
2. Pada Tahun 2009, AP Hans Burhanuddin Makarao telah dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan. Hal ini disebabkan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Samcon tahun buku 2008, yang

dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

3. Seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet (Fitri Susanti, 2010). Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif tersebut. Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/5/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Kasus ini muncul sebagai akibat kedekatan perusahaan Raden Motor dengan kantor akuntan publik. Hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI (Fitri Susanti, 2010)
4. Skandal yang terjadi pada tahun 2010, mantan Presiden Olympus, Tsuyoshi Kikukawa ditangkap pihak kepolisian Tokyo beserta menyeret auditor KPMG dan E&Y yang telah memberikan opini yang tidak sesuai yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Kikukawa yang dipecat dari jabatannya itu merupakan tokoh kunci dibalik skandal finansial terbesar yang mengguncang korporasi Jepang. Kikukawa dianggap memainkan

perananan paling penting saat Olympus menyembunyikan kerugian US\$ 1,7 miliar dari neraca perusahaan produsen kamera tersebut. Ia dianggap melanggar UU yang melarang pemalsuan laporan keuangan. (<http://finance.detik.com>)

5. Tahun 2014 PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspen) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Audit yang berkualitas salah satu tujuan akhir dari proses audit, audit yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor terhadap prosedur dan ketentuan yang seharusnya dilakukan pada saat melaksanakan audit. Menurut

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dengan menerapkan standar auditing dalam melakukan audit, auditor dapat memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dihasilkan dengan mutu tinggi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, diantaranya : Icuk Rangga Bawono dan Elisha Muliani Singgih (2014), Refdi, Kirmizi, dan Restu Agusti (2014), Ceacilia Sri Mindarti dan Pancawati Hardiningsih (2016), Komang Pariardi Arianti, dkk (2014), Wowo Agung Mulyadi (2013). Berikut ini merupakan tabel faktor-faktor penelitian terdahulu yang mempengaruhi kualitas audit:

Tabel 1.1
Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Nama Peneliti/Thn	Kompetensi	Independensi	<i>due professional care</i>	Integritas	Obyektivitas	Akuntabilitas	Pengalaman	Perilaku Disfungsional Auditor	Kode Etik
Ceacilia Sri Mindarti dan Pancawati Hardiningsih (2016)	√	√	-	-	-	-	-	-	-
Komang Pariardi Arianti, dkk (2014)	-	-	-	√	√	√	-	-	-
Icuk Rangga Bawono dan Elisha Muliani Singgih (2014)	-	√	√	-	-	√	×	-	-
Refdi, Kirmizi, dan Restu Agusti (2014)	√	√	-	-	-	-	-	-	√
Agung Mulyadi (2013)	×	-	-	-	-	-	-	√	-

Keterangan:

- √ = Berpengaruh signifikan
 × = Tidak Berpengaruh Signifikan

_ = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Icuk Ranga Bawono dan Elisha Muliani Singgih (2014) dengan judul : Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit akan tetapi pengalaman tidak berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini juga membuktikan bahwa independensi merupakan faktor dominan yang berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian Refdi, Kirmizi, dan Restu Agusti (2014) melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Se-Propinsi Riau. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, kepatuhan pada kode etik, dan motivasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Ceacilia Sri Mindarti dan Pancawati Hardiningsih (2016) dengan judul : *Moral Reasoning* Memoderasi Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, *Moral reasoning* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Komang Pariardi Arianti, dkk (2014) dengan judul : Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). Hasil penelitian ini menunjukkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Wowo Agung Mulyadi (2013) dengan judul : Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Hasilnya menunjukkan Kompetensi Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Bandung

Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan karena adanya beberapa persamaan. Selain teradaptasi persamaan, penelitian ini juga mempunyai beberapa perbedaan dengan dua penelitian diatas, yaitu:

Tabel 1.2
Perbedaan dengan Penelitian yang Direplikasi

Objek Perbedaan	Ceacilia Sri Mindarti dan Pancawati Hardiningsih (2016)	Icuk R.Bawono dan Elisha Muliani Singgih (2014)	Refdi, Kirmizi, dan Restu Agusti (2014)	Komang Pariardi Arianti, dkk (2014)	Wowo Agung Mulyadi (2013)	Handharu Widhi A (2016)
Variabel Independen	Kompetensi	Pengalaman auditor	Kompetensi, Kepatuhan Pada Kode Etik dan Motivasi	Integritas dan Obyektivitas	Kompetensi dan Perilaku Disfungsional Auditor	Independensi, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas
Tempat Penelitian	BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah	Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>Big Four</i> di Indonesia	Inspektorat pada 9 (sembilan) kabupaten / kota di Provinsi Riau	Inspektorat Kabupaten Buleleng	Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.	Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
Unit Analisis	Pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah	Seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior	Seluruh auditor Inspektorat	Pegawai Inspektorat Kabupaten Buleleng	Auditor	Auditor
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Random sampling sederhana</i>	Sampel Jenuh	Sampel Jenuh	Sampel Jenuh	<i>Purposive sampling</i>
Jumlah sampel	123	123	113	46	33	23

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit, dan belum banyak penelitian yang menunjukkan pengaruh

akuntabilitas terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, maka penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor di KAP Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana Independensi akuntan publik di Kota Bandung
2. Bagaimana *Due Professional Care* akuntan publik di Kota Bandung
3. Bagaimana Akuntabilitas yang dimiliki akuntan publik di Kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas Audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
7. Seberapa besar pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
8. Seberapa besar pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Independensi akuntan publik di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana *Due Professional Care* akuntan publik di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana Akuntabilitas yang dimiliki akuntan publik di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui bagaimana Kualitas Audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Penelitian ini dapat berguna bagi peningkatan ilmu pengetahuan penulis mengenai Kualitas Audit dan gambaran mengenai pengaruh Independensi *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan pemahaman mengenai Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Mengingat masih belum banyak penelitian mengenai hal tersebut khususnya di Indonesia.
3. Penelitian dapat bermanfaat bagi instansi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam disiplin ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit serta menjadi salah satu sumber bahan bacaan tambahan bagi pihak-pihak yang memerlukan referensi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Praktisi (Kantor Akuntan Publik)

Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para auditor khususnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu dari tanggal di syahkan proposal penelitian hingga selesai.